

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN LAMA DURASI PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Rifdah Faradillah¹, Dayan Hisni^{2*}, Retno Widowati³

¹⁻³Univeritas Nasional Jakarta

Email Korespondensi: dayanhisni@gmail.com

Disubmit: 28 September 2021

Diterima: 04 Desember 2021

Diterbitkan: 13 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.5922>

ABSTRACT

Parenting styles and the use of gadgets in children greatly affect their development, one of which is social development. Many parents pay little attention to their children in regards of their use of gadgets. Many children spend their time in front of their gadgets instead of playing with their peers or interacting with other people. It certainly has a huge impact on their social development. This research sought to determine the relationship between parenting styles and the duration of gadget usage on children social development. This descriptive quantitative research employed a cross sectional approach. It involved 60 parents with preschool age children (3-6 years) in RW 007 Kalibata Region - South Jakarta, selected through total sampling technique. The research instruments used were a parenting style questionnaire, a questionnaire on the duration of gadget usage, and a questionnaire on children social development. The obtained data were analyzed using univariate and bivariate analysis with chi square test. The research results, obtained from 60 respondents, revealed that many parents applied democratic parenting 26 (43%), with an average duration of gadget usage fell within normal of ≤ 1 hour 36 (60%), and the average children social development was quite good 33 (55%). There is a relationship between parenting styles on children social development and the duration of gadget usage on children social development.

Keyword: Parenting Parenting, Devices, Children's Social Development

ABSTRAK

Pola asuh orang tua dan penggunaan gawai pada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, salah satunya pada perkembangan sosial. banyak orang tua yang jarang memperhatikan anak sehingga anak tidak terkontrol dalam penggunaan gawai. banyak anak yang menghabiskan waktunya didepan layar gawai dibandingkan bermain dengan teman sebayanya maupun berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. hal itu tentunya sangat berdampak pada perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan lama durasi penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial anak. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional terhadap 60 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RW 007 Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan dengan teknik sampel total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner pola asuh orang tua, kuesioner lama durasi penggunaan gawai dan kuesioner perkembangan sosial anak. data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis

univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil yang didapatkan dari 60 responden paling banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis 26 (43,3%) dengan rata-rata durasi anak menggunakan gawai terbilang normal ≤ 1 jam 36 (60%) dan perkembangan sosial anak rata-rata cukup baik 33 (55%). Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak dan lama durasi penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Gawai, Perkembangan Sosial Anak.

PENDAHULUAN

Gawai merupakan bagian dari teknologi yang bisa digunakan oleh kalangan manapun. (Marsal et al., 2017) mengatakan banyak kelebihan gawai dari jenis biasa atau model yang lama seperti fitur-fitur yang terhubung menggunakan jaringan internet. Penemuan internet telah merubah dunia menjadi serba mudah. Kejadian di manapun pun bisa kita ketahui dengan hanya melihat info dari internet. (Prawirodijoyo, 2018) juga menyatakan dalam penelitiannya, Internet adalah salah satu hasil dari kecanggihan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dibuat oleh manusia.

Internet juga telah digunakan di berbagai lapisan dunia mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Di zaman ini teknologi perlu diperkenalkan ke anak, sehingga dalam kehidupannya anak tidak lagi merasa asing dalam menghadapi berbagai teknologi yang semakin canggih. Hal yang kurang mendukung saat anak bermain gawai adalah orang tua mengamati bahwa anak menjadi tertarik pada game dan mengabaikan kegiatan lainnya. Minat anak menjadi terbatas, dikhawatirkan akan mengurangi minat anak dalam membaca. Namun hal ini tidak sepenuhnya berdampak negatif, pengenalan anak terhadap permainan akan membuat anak terbiasa dengan symbol atau icon tertentu yang umum digunakan dalam berbagai program.

Dalam penelitian (Syahrul & Nurhafizah, 2021) dikatakan bahwa membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir diperlukan maka dari itu dibutuhkannya pola asuh dari orang tua. Dalam penerapan pola asuh orang tua dalam penggunaan gawai pada anak dibutuhkan pengawasan yang ketat agar anak terkendali saat bermain gawai dan juga terkendali perkembangannya. (Marsal et al., 2017) mengatakan semakin tinggi penggunaan gawai maka semakin rendah interaksi anak kepada orang tua, demikian pula sebaliknya jika penggunaan gawai rendah maka interaksi anak kepada orang tua akan semakin tinggi. Namun tidak semua penggunaan gawai membawa dampak buruk, banyak hal positif yang dapat dilakukan anak dalam penggunaan gawai dengan pengawasan orang tua.

Dari sudut pandang kesehatan jiwa penggunaan gawai di usia anak-anak sangat tidak disarankan, karena dapat menghambat proses tumbuh kembang anak (Ismail et al., 2019). Pengaruh gawai terhadap kesehatan mental anak juga mempengaruhi daya pikir anak, sehingga anak mengalami gangguan perkembangan dari segi kesehatan mental seperti perubahan emosi, perilaku, gangguan pola tidur mengalami kecemasan serta ketakutan. Terbatasnya respon anak dapat menghambat perkembangan kemampuan anak untuk bergaul dan beradaptasi dengan orang yang berada disekelilingnya.

Perkembangan ialah sebuah proses yang dapat menghasilkan suatu perubahan yang kuantitatif dan kualitatif dalam kehidupan seseorang mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja dan juga dewasa (Nurhidayah et al., 2020). Tujuan perkembangan sosial pada anak untuk membantu dan mempermudah anak dalam memulai bersosialisasi dengan orang sekitarnya seperti orang tua, guru, saudara dan juga teman sebaya nya (Musyarofah, 2018). Harus dipahami orang tua periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah pada saat usia anak 1-5 tahun, masa anak usia dini disebut the golden age. Saat masa the golden age , seluruh perkembangan kecerdasan anak seperti kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual mengalami perkembangan yang hebat sehingga akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak seterusnya.

Hasil penelitian (Imron, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan" menyimpulkan dalam studi pendahuluannya siswa yang penggunaan gadgetnya tinggi ada 30% sedangkan yang penggunaan gawainya rendah ada 70%. Anak yang penggunaan gawainya rendah, 67% menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak terbilang baik. Anak yang penggunaan gawainya tinggi, 71% terbilang mengalami hambatan perkembangan sosial dan emosional.

Dalam penelitian (Marsal et al., 2017) dikatakan bahwa pengaruh penggunaan gawai terhadap interaksi anak kepada orang sebesar 27,2%, hasil tersebut berarti bahwa penggunaan gawai pada anak-anak usia dini memberikan dampak kepada interaksi anak dengan orang tua dan sekeliling.

Hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 5 November 2021 pada 5 warga yang berada di RW 07 sesuai dengan kriteria yang peneliti sebutkan terdapat warga berjenis kelamin perempuan yang berusia 31-44 tahun yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Didapatkan ke 5 warga tersebut berpendidikan paling rendah lulusan SD dan paling tinggi lulusan D3 yang mempunyai anak rata-rata berusia 3 dan 5 tahun. Setelah peneliti memberikan 3 kuesioner (pola asuh orang tua, lama durasi penggunaan gawai, perkembangan sosial anak) terhadap warga yang dijadikan sampel untuk studi pendahuluan didapatkan 3 warga memiliki pola asuh permisif dan 2 warga memiliki pola asuh demokratis.

Pola asuh tersebut mengartikan bahwasanya pola asuh permisif berarti orang tua yang terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali mengendalikan atau menuntut anak. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang mendorong anak untuk bebas namun tetap memberi kendali dan membatasi tindakan-tindakan yang dilakukan anak.

Faktor Usia, pendidikan dan jenis kelamin orang tua mempengaruhi cara perlakuan orang tua terhadap anak. Semakin bertambahnya usia, emosi orang tua semakin tidak terkontrol dikarenakan orang tua bisa saja lelah dengan pekerjaan yang dilakukan atau masalah yang dihadapi. Faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap pola asuh orang tua seperti yang biasa ditemui disekitar kita, orang tua dengan pendidikan yang tinggi tau bagaimana cara memperlakukan anak dengan benar dan yang baik. Namun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah memperlakukan anak tidak baik. Jenis kelamin juga mempengaruhi pola asuh orang tua. Seperti yang kita ketahui bahwa ayah memiliki sifat yang lebih tegas

dibandingkan ibu yang membuat anak akan lebih mendengarkan ayah dari pada ibu.

Dilihat dari hasil studi pendahuluan ini, rata-rata orang tua dengan pola asuh permisif dan demokratis terhadap tingkat lama durasi penggunaan gawai pada anak usia prasekolah juga berdampak pada perkembangan sosial anak yang dikategorikan cukup baik dengan durasi bermain gawai yang rata-rata juga masih dikatakan normal. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lama Durasi Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Anak usia Prasekolah di Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional terhadap 60 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RW 007 Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan dengan teknik sampel total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner pola asuh orang tua , kuesioner lama durasi penggunaan gawai dan kuesioner perkembangan sosial anak. Pada Kuesioner Pola Asuh Orang Tua, Kuisisioner digunakan berbentuk pilihan TP (Tidak Pernah) = 1, J (Jarang) = 2, S (Sering) = 3, SS (Sangat Sering) = 4 dengan total 25 pertanyaan sebelum dilakukannya Uji Validitas. Setelah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas didapatkan 17 pertanyaan yang valid dengan hasil scoring permisif 17-33, demokratis 34-50, otoriter 51-

68. Skala ukur yang digunakan adalah skala likert. Pada kuesioner Lama Durasi Penggunaan Gawai, kuesioner berisi 1 pertanyaan yang sudah di uji validitas. Sistem penilaian yang digunakan adalah penggunaan gawai ≤ 1 jam (Normal) dalam dalam sehari dan >1 jam (Lama) dalam sehari dengan hasil scoring tingkat durasi penggunaan gawai dikategorikan menjadi normal dan lama. Pada kuesioner Perkembangan Sosial Anak, Kuisisioner ini juga berbentuk pilihan TP (Tidak Pernah) = 1, J (Jarang) = 2, S (Sering) = 3, SS (Sangat Sering) = 4 dengan total 25 pertanyaan sebelum dilakukannya Uji Validitas. Setelah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas didapatkan 14 pertanyaan yang Valid dengan hasil scoring 14-27 Kurang, 28-41 Cukup, 42-56 Baik. Skala ukur yang digunakan peneliti adalah skala likert. kuesioner yang digunakan sudah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas dengan kriteria apabila r hitung $> r$ table maka item kuesioner dikatakan valid dan apabila r hitung $< r$ table maka item kuesioner tidak valid. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis univariat yang meliputi karakteristik responden dan juga analisis bivariat yang menggunakan uji chi square untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan lama durasi penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial anak. Peneliti menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistical Package For Sosial Seiences*) versi 25 untuk membantu menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang tidak valid saat uji validitas dan reliabilitas serta melakukan *coding* data saat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua**

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Permisif	18	30
Demokratis	26	43,3
Otoriter	16	26,7
Lama Durasi Penggunaan Gawai	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	36	60
Lama	24	40
Perkembangan Sosial Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	15
Cukup	33	55
Baik	18	30

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pola asuh orang tua terbanyak yaitu Demokratis sebanyak (43,3%) , lama durasi

penggunaan gawai terbanyak pada anak terbilang normal (60%) dan perkembangan sosial anak terbanyak yaitu cukup baik (55%).

Analisis Bivariat**Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak**

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial Anak						Total	P Value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%			
Permisif	9	15,0	9	15,0	0	0,0	18	30,0	0,000
Demokratis	0	0,0	24	40,0	1	1,7	25	41,7	
Otoriter	0	0,0	0	0,0	17	28,3	17	28,3	
Total	9	15,0	33	55,0	18	30,0	60	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui dari 60 responden terdapat orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan perkembangan sosial anak kurang baik sebanyak 9 responden (15,0%), cukup baik 9 responden (15,0%) dan baik 0 responden (0,0%). Orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak kurang baik sebanyak 0 responden (0,0%), cukup baik sebanyak 24 responden (40,0%) dan baik sebanyak 1 responden (1,7%). Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan perkembangan sosial anak kurang baik sebanyak 0 responden (0,0%), cukup baik sebanyak 0 responden

(0,0%) dan baik sebanyak 17 responden (28,3%).

Berdasarkan hasil output uji statistic Chi-square menggunakan tabel 3X3 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P Value sebesar (0,000) < nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat diartikan terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak usia prasekolah di Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan.

Tabel 3. Hubungan Lama Durasi Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Anak

Lama Durasi Penggunaan Gawai	Perkembangan Sosial Anak						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Normal	0	0,0	26	43,3	10	16,7	36	60,0	0,000
Lama	15	25,0	9	15,0	0	0,0	24	40,0	
Total	15	25,0	35	58,3	10	16,7	60	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui dari 60 responden terdapat anak yang menggunakan gawai durasi normal dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 0 anak (0,0%), durasi normal dengan perkembangan sosial anak cukup baik sebanyak 26 anak (43,3%) dan durasi normal dengan perkembangan sosial anak baik sebanyak 10 anak (16,7%). Anak yang menggunakan gawai durasi lama dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 15 anak (25,0%), durasi lama dengan perkembangan sosial cukup baik sebanyak 9 anak

(15,0%) dan durasi lama dengan perkembangan sosial baik sebanyak 0 anak (0,0%).

Berdasarkan hasil output uji statistic Chi-square menggunakan tabel 2X3 dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P Value sebesar (0,000) < nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat diartikan terdapat Hubungan Lama Durasi Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Anak usia prasekolah di Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kalibata-Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari jawaban responden bahwa dari 60 responden sebanyak 24 responden (40,0%) memiliki pola asuh orang tua terbanyak yaitu pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak yang dikatakan cukup baik. Orang tua dengan pola asuh demokratis ialah orang tua yang mendorong anak untuk bebas tetapi masih memberikan kendali kepada sang anak. Dengan seperti itu dapat dikatakan perkembangan sosial anak terbilang cukup baik karena anak tidak merasakan terlalu dibebaskan seperti pola asuh permisif dan anak tidak merasakan sangat dibatasi seperti pola asuh otoriter.

Bahwasanya setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda beda. Ada yang memiliki pola asuh permisif dengan sikap orang tua yang memanjakan anaknya, pola asuh demokratis dengan sikap orang tua yang juga memanjakan anaknya tetapi tidak membiarkan anak begitu saja dan juga pola asuh otoriter dengan sikap yang bisa dikatakan sangat protective terhadap anak. Anakpun juga memiliki perkembangan sosial yang berbeda-beda, ada yang kurang, cukup dan baik. Hal itu dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dari masing-masing orang tua terhadap anaknya, sehingga anak mengikuti alur yang diberikan orang tua.

Menurut peneliti adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak sangat memungkinkan adanya. Apa yang diberikan atau diajarkan orang

tua terhadap anak, anak akan menggambarkan dikehidupannya. Dari hal yang baik hingga hal yang buruk dan dari hal yang positif juga yang negatif akan anak terapkan ke kehidupannya dalam bersosial. Maka dari itu semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak maka semakin baik juga perkembangan sosial yang anak dapatkan.

Hubungan Lama Durasi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kalibata-Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari jawaban responden bahwa dari 60 responden sebanyak 26 anak (43,3%) menggunakan gawai dengan durasi waktu ≤ 1 jam dengan perkembangan sosial anak yang dikatakan cukup baik. Anak yang menggunakan gawai dengan durasi waktu ≤ 1 jam dikatakan menggunakan gawai dengan waktu yang normal. Penggunaan gawai dengan waktu yang normal berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, karena anak tidak banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain gawai tetapi lebih banyak menghabiskan waktu didunia luar seperti bermain dengan teman-temannya ataupun berkumpul dengan keluarga. Dengan seperti itu dapat dikatakan lama durasi penggunaan gawai sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

Bahwasanya setiap anak memiliki kesenangan yang berbeda beda. Ada yang senang dengan berkegiatan diluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya dan juga ada yang hanya menghabiskan waktunya didalam rumah untuk bermain gawai. Namun untuk anak yang terlalu sering bermain gawai dengan waktu yang lama, akan mempengaruhi

perkembangan sosial anak. Anak akan jarang berkomunikasi dengan orang disekitarnya seperti teman-temannya ataupun keluarganya. Orang tua diharuskan mengontrol kegiatan anak dalam bermain gawai agar anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga perkembangan sosial anak menjadi baik.

Menurut peneliti adanya hubungan lama durasi penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial anak sangat memungkinkan adanya. Anak yang terlalu sering menghabiskan waktunya untuk bermain gawai akan lebih jarang berkomunikasi dengan dunia anak yang seharusnya dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya, belajar dan juga aktif dalam tumbuh kembangnya. Perkembangan sosial anak akan dikatakan baik jika hal itu terpenuhi dalam kehidupan anak. maka dari itu semakin lama penggunaan gawai terhadap anak, akan sangat mempengaruhi perkembangan sosialnya. Begitupun sebaliknya, normalnya penggunaan gawai pada anak juga akan sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak namun menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lama Durasi Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kalibata - Jakarta selatan, maka dapat disimpulkan orang tua di RW 007 Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan sebagian besar menerapkan pola pola asuh demokratis.

Anak usia Prasekolah di RW 007 Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan sebagian besar menggunakan gawai dengan lama durasi penggunaan gawai terbilang normal. Perkembangan sosial anak

di RW 007 Wilayah Kalibata - Jakarta Selatan yang memiliki perkembangan sosial sebagian besar dengan perkembangan sosial anak terbilang cukup baik.

Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Lama Durasi Penggunaan Gawat terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, R. (2017). *keperawatan Anak Pengaruh Gadjet. XIII(2)*, 148-154.
- Ismail, M., Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh Gawat Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104>
- Marsal, A., Hidayati, F., Studi, P., Informasi, S., & Manajemen, P. S. (2017). Pengaruh Smartphon Dengan Interaksi Sosial. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 78-84.
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42-58. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.786>
- Prawirodijoyo, M. (2018). *Pengaruh internet terhadap prestasi belajar siswa di MA Hidayatus Syurban Karangroto Semarang* [Universitas Wahid Hasyim]. <http://eprints.unwahas.ac.id/1254/>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.